BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan *fingerspelling* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian yang digunakan

[1]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah tersebut secara menyeluruh.[2]

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.[3]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPLB Putra Harapan Bojonegoro, Jl. Rajekwesi-Perak No 59 A Telp. (0353) 880891 Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena SMPLB Putra Harapan Bojonegoro adalah sekolah yang menampung semua anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunarungu, sehingga metode *fingerspelling* pun diterapkan di sekolah tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa tunarungu.

---

[2]Moh.Nazir. *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hal. 55
[3]Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Muda Press, 2005), hal.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh objek penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini memperoleh data dari beberapa sumber, diantaranya yaitu:

1. Responden

   Responden dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang mengajar dan siswa-siswi tunarungu di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.

2. Informan

   Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematik. Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.[4]

[4]Sanapiah Faisal. *Format-format penelitian Sosial:Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hal.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi, seperti yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln, yaitu:[5]

a. Teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung.
b. Teknik ini memungkinkan melihat dan mengamati yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya.
c. Teknik ini dapat menghilangkan keragu-raguan mengenai data yang diperoleh.
d. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menghilangkan situasi yang sulit.
e. Teknik ini memungkinkan peneliti mencatat berbagai peristiwa dan situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan dari data secara langsung.

Teknik observasi ini digunakan penulis untuk:

1) Mengetahui bagaimana keadaan siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro.
2) Mengetahui bagaimana penerapan *fingerspelling* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro.

[5]Haifa Nurdiani, *" Kerjasama guru bk dan guru mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya".* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *fingerspelling* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro.

2. Wawancara atau interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.[6]

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro, untuk mengetahui bagaimana penerapan *fingerspelling* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *fingerspelling* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara kepada:

a. Kepala Sekolah adalah sebagaipihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan di sekolahnya.

[6] M.Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.* (Bandung: Angkasa, 1987), hal.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru adalah pihak yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik berkebutuhan khusus, sekaligus dalam hal program layanan pendidikan khusus.

c. Siswa-siswi adalah individu yang memerlukan program khusus dan layanan khusus.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, ataupun yang bersifat ambiguitas.
2) Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
3) Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
4) Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait dengan:

a. Keadaan siswa tunarungu di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro dari segi tingkat kehilangan kemampuan dengar dan saat terjadinya kehilangan ketunarunguannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses penerapan *fingerspelling* tersebut, antusias siswa dalam mengikuti program khusus penerapan *fingerspelling*, serta fasilitas-fasilitas pendukung atau penunjang dalam penerapan *fingerspelling* tersebut.

c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *fingerspelling.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tersedia yang berbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya.[7]Misalnya keadaan siswa, guru (tenaga pendidik) di sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro dan untuk menggali data-data yang berupa dokumen.

Menurut Guba dan Lincoln ada beberapa alasan yang digunakan untuk dokumentasi:[8]

1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber stabil, kaya dan mendorong.
2) Berguna sebagai bukti pengujian.
3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya ilmiah.
4) Hasil kajian ini akan membuka kesempatan lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

---

[7] Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial:Format-format penelitian kuantitatif dan kualitatif.* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.152

[8]Haifa Nurdiani, *" Kerjasama guru bk dan guru mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya".* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti menggali dokumentasi berupa:

a. Dokumen tentang keadaan siswa tunarungu di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
b. Dokumen tentang penerapan *fingerspelling* di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
c. Dokumen tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan *fingerspelling* di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
d. Sejarah dan letak geografis SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
e. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
f. Profil singkat SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
g. Fasilitas-fasilitas yang ada di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
h. Program kegiatan di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro, seperti: kegiatan pembelajaran siswa, kegiatan guru dan karyawan, kegiatan sarana/prasarana, kegiatan humas, program ekstrakurikuler, dan keterampilan unggulan.
i. Data-data guru dan siswa-siswi SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.
j. Dan struktur organisasi SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. [9]Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam analisis data: [10]

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

[9]Afifudin & Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal. 145

[10]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisa sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[11]

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti akan memfokuskan pada penerapan *fingerspelling* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa tunarungu dan sekaligus faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *fingerspelling* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada siswa tunarungu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

[11]S.Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* (Bandung: Tarsito, 1988), hal.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat di lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Putra Harapan Bojonegoro, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan dicek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas data. Eksistensi *checking* keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain: [12]

a. Perpanjangan Penelitian Lapangan

Sebagaimana diterangkan diatas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka adanya perpanjangan penelitian sangat dibutuhkan. Dalam hal ini usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan waktu dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari tempat penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan umur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan

[12]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan dipahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[13] Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber, artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara warga masyrakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau arsip serta pelaksanannya.

[13]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data

Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara:[14]

1) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat itu dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kedua mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan data analisis kualitatif.

[14]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana diungkap oleh Haris Herdiansyah adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[15] Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima dan dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. [16]

---

[15]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 180

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id